

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kementrian RI, 2014). Rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh praktisi kesehatan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Gemala, 2010).

Formulir rekam medis merupakan alat untuk mengumpulkan data pasien dan merupakan bukti tertulis tentang proses pelayanan yang telah diberikan dokter dan tenaga kesehatan lainnya kepada pasien. Informasi dalam rekam medis yang berkesinambungan dapat memudahkan petugas dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Formulir rekam medis perlu dirancang secara jelas rapi dan menarik agar mempermudah pengguna dalam memahami dan mengisi formulir tersebut sehingga ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis dapat diminimalisir. Formulir rekam medis seharusnya didesain sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Aturan dalam mendesain formulir meliputi beberapa komponen yaitu komponen fisik, komponen anatomi dan komponen isi (Hidayah, 2017).

Untuk komponen fisik dalam pembuatan formulir harus memperhatikan warna, bahan, ukuran dan bentuk. Untuk pertimbangan warna, penggunaan warna yang baik adalah warna yang datanya mudah dibaca atau warna yang cerah, terutama bila menggunakan karbon. Kemudian dalam penelitian bahan yang harus diperhatikan adalah berat kertas dan kualitas kertas dengan permanency atau penyimpanan. Untuk

ukuran yang digunakan adalah ukuran praktis yang disediakan dengan kebutuhan isi formulir, usahakan ukuran kertas yang digunakan berupa ukuran kertas yang standar. Disarankan untuk bentuknya yaitu vertikal, horizontal dan persegi panjang (Hidayah, 2017).

Komponen anatomi disini Kepala (*Heading*) yang mencakup judul dan informasi mengenai formulir, nama, alamat organisasi, nomor formulir, tanggal penerbitan dan halaman. Pendahuluan (*Introduction*) memuat informasi pokok yang menjelaskan tujuan formulir. Perintah (*Intruccion*) untuk mengetahui berapa copy yang diperlukan, dikirim kepada siapa, instruksi harus dibuat sesingkat mungkin. Badan (*Body*) merupakan badan formulir yang disediakan untuk kerja formulir dalam menyusun urutan data harus logis, sistematis, konsisten, sehingga mudah dibaca dan dipahami. Penutup (*Close*) merupakan ruang untuk tanda tangan dan persetujuan (Hidayah, 2017).

Dalam pembuatan desain formulir yang terakhir harus memperhatikan aspek isi yaitu butir data atau, item apa saja yang perlu dimasukkan dalam mendesain formulir. Kemudian diurutkan menurut pengelompokan datanya apakah sudah sesuai atau belum. *Caption* merupakan kejelasan kata pada suatu formulir, yang dicetak di formulir untuk menunjukkan siapa yang harus mengisi data dan apa yang harus diisikan. Terminologi data, ada tidaknya istilah bahasa medis yang tidak diketahui oleh orang awam yang perlu diberi keterangan dalam bahasa indonesia (Hidayah, 2017).

Faktanya di beberapa instalasi kesehatan dalam melakukan perancangan ulang formulir belum banyak dilakukan. Sedangkan perancangan ulang sangat perlu dilakukan, karena memperbaiki item-item yang ada di dalamnya guna mempermudah dan mempercepat proses pelayanan, dan perlunya evaluasi formulir secara berkala dengan memperhatikan kebutuhan pengguna dari waktu ke waktu. Pentingnya melakukan perancangan ulang formulir yaitu untuk mempermudah dalam pengklasifikasian data, untuk mengurangi kesibukan mengutip atau

menyalin keterangan yang sama berulang-ulang, untuk mempermudah prosedur kerja, dan sebagai alat pengawasan dan evaluasi. Karena penelitian yang dilakukan (Puspitasari, 2017a) menyebutkan bahwa di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo didapatkan permasalahan yaitu dilihat dari aspek fisik kertas yang digunakan kertas warna putih ukuran 21,5 x 16,5 cm dengan berat 80gram. Dari aspek anatomi bagian heading belum ada logo maupun nama lembaga, dan judul dari formulir juga belum ada dan tidak ada judul mengenai formulir tersebut serta tidak ada instruksi mengenai cara pengisian formulir tersebut sehingga pada item kolom tertentu pada formulir tidak terisi. Dari aspek isi pada formulir tersebut lebar kolom belum sesuai sehingga dalam pengisian sering melewati batas kolom. Belum tersedia kolom untuk menulis diagnosa utama dan kode diagnosis. Selain itu nomor rekam medis dan nama pasien belum tercantum pada setiap lembar dokumen rekam medis. Apabila formulir rekam medis tersebut hilang akan mengakibatkan formulir tidak dapat diketahui.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan tinjauan *literature review* dari berbagai jurnal dengan judul “ Perancangan Ulang Formulir Rawat Jalan”. Karena formulir tersebut merupakan salah satu lembar rekam medis yang diabadikan, sehingga bahan yang digunakan harus diperhatikan dan item data yang ada harus diisi selengkap mungkin. Formulir rekam medis yang baik adalah memiliki data yang *continue* (berkesinambungan) mulai sejak awal perawatan hingga akhir perawatan diberikan, jadi jika dalam formulir ada item yang tidak lengkap pengisiannya karena dari formulir tersebut tidak memenuhi aspek desain formulir, maka akan menyebabkan petugas kesehatan kesulitan mengidentifikasi pasien, mengenali riwayat penyakit pasien, dan petugas kesehatan akan kesulitan untuk menentukan tindakan terapi atau pengobatan selanjutnya karena salah satu formulir tersebut tidak lengkap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penulisan Karya Tulis Ilmiah yaitu, bagaimana perancangan ulang formulir rawat jalan berdasarkan metode *literatur review*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perancangan Ulang Formulir rawat jalan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Perancangan ulang formulir rawat jalan berdasarkan aspek fisik.
- b. Mengetahui Perancangan ulang formulir rawat jalan berdasarkan aspek isi.
- c. Mengetahui Perancangan ulang formulir rawat jalan berdasarkan aspek anatomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat membandingkan teori dari hasil analisis berbagai jurnal yang diperoleh selama perkuliahan dengan yang ada di puskesmas mengenai perancangan ulang formulir rekam medis.

2. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Puskesmas untuk melakukan perancangan ulang formulir.

3. Bagi Akademik

Laporan ini dapat menjadi tambahan referensi diperpustakaan yang berkaitan dengan Manajemen Mutu.